

2 October 2024

Ikhtisar

Pada bulan September 2024, inflasi Indonesia turun ke 1.84%, level terendah dalam tiga tahun terakhir, didorong terutama oleh melambatnya kenaikan harga pangan di tengah melimpahnya pasokan beras. Sektor lain, seperti kesehatan dan transportasi, juga mengalami penurunan inflasi, yang menandakan lesunya permintaan konsumen dan menimbulkan keraguan terkait target pertumbuhan ekonomi pemerintah sebesar 5%+ untuk tahun ini. Sektor manufaktur sedikit membaik, dengan PMI naik menjadi 49.2, meski masih tertahan di zona kontraksi selama tiga bulan berturut-turut, yang menunjukkan tantangan yang sedang berlangsung baik dalam permintaan domestik maupun luar negeri. Terlepas dari rintangan ini, investasi selama masa jabatan kedua Presiden Joko Widodo melonjak hampir dua kali lipat, dan inisiatif dalam investasi AI, perbankan digital, dan proyek energi terbarukan menunjukkan strategi negara yang berwawasan ke depan. Sementara itu, industri tekstil Indonesia mendapat tekanan dari banjir barang impor, dan masalah lingkungan seperti Peraturan Deforestasi UE dan kekhawatiran greenwashing mendorong seruan untuk kebijakan yang lebih seimbang dan transparansi yang lebih besar di pasar.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Inflasi Indonesia Turun ke Titik Terendah dalam Tiga Tahun:

Di bulan September 2024, inflasi Indonesia turun menjadi 1.84%, di bawah batas bawah perkiraan kami sebesar 1.9%, sekaligus menjadi level terendah sejak November 2021, terutama didorong oleh melambatnya kenaikan harga pangan yang lebih lambat (2.57%, dari 3.39% di bulan Agustus) karena pasokan beras yang melimpah. Sektor lain, termasuk kesehatan, transportasi, sandang, dan komunikasi, juga mengalami penurunan laju inflasi. Tren ini mencerminkan permintaan konsumen yang lesu, sebagaimana ditunjukkan oleh deflasi bulanan selama lima bulan berturut-turut, yang memicu keraguan terkait pencapaian target pertumbuhan ekonomi pemerintah sebesar 5%+ untuk tahun 2024.

Sektor Manufaktur: Sesuai dengan ekspektasi kami, PMI Manufaktur Indonesia S&P Global untuk September 2024 naik tipis ke 49.2, naik dari 48.9 di bulan Agustus, tetapi masih di bawah 50 poin selama tiga bulan berturut-turut, yang menunjukkan kontraksi yang berkelanjutan di sektor tersebut. Permintaan lokal masih melemah di saat output dan pesanan baru menurun, yang mendorong produsen untuk mengurangi pembelian dan mengandalkan inventaris yang ada. Pesanan ekspor juga terus turun selama tujuh bulan berturut-turut, dengan kontraksi paling tajam sejak November 2022, yang mencerminkan perlambatan ekonomi global dan ketegangan geopolitik. Terlepas dari hambatan ini, ada sedikit peningkatan dalam ketenagakerjaan, meskipun masalah rantai pasokan dan kenaikan biaya input masih menjadi tantangan. Kami memperkirakan PMI akan bertahan di kisaran 50-51 hingga akhir tahun, sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 4.95% untuk tahun 2024, yang menunjukkan perlunya stimulus untuk memulihkan basis industri.

Investasi Selama Periode Kedua Jokowi Naik Hampir Dua Kali Lipat:

Selama periode kedua Presiden Joko Widodo, investasi meningkat hampir dua kali lipat dari periode pertamanya, mencapai sekitar IDR 5,931 triliun (USD 391.8 miliar). Hal ini menunjukkan upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi melalui investasi dalam dan luar negeri. Namun, masih ada pekerjaan yang belum selesai menjelang berakhirnya pemerintahan Jokowi pada 20 Oktober, yang menandakan adanya potensi area untuk perbaikan bagi pemerintahan berikutnya.

Jawa Tengah Catatkan PHK Terbanyak:

Jawa Tengah mencatat jumlah PHK tertinggi di Indonesia tahun ini, mencapai 14,767 hingga 26 September. Banten dan Jakarta menyusul dengan masing-masing 9,114 dan 7,469 PHK. Tren ini menunjukkan masalah ekonomi yang sedang dihadapi oleh berbagai sektor, terutama di industri padat karya, yang menunjukkan perlunya strategi untuk mengurangi pengangguran.

2 October 2024

Pemerintah Pertimbangkan Bantuan Sosial untuk Kelas

Menengah: Kementerian Sosial sedang meninjau potensi pemberian bantuan sosial untuk kelas menengah. Langkah ini dilakukan sebagai respons terhadap penurunan demografi kelas menengah dari 57.33 juta pada tahun 2019 menjadi 47.85 juta pada tahun 2024. Pertimbangan ini menandakan sadarnya pemerintah atas tekanan ekonomi yang berdampak pada kelompok berpenghasilan rendah dan kelas menengah.

BUMN Seimbangkan Pertumbuhan dengan Tata Kelola:

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia telah tumbuh signifikan selama dekade terakhir karena suntikan modal, pinjaman negara, dan pengurangan dividen. Namun, menyeimbangkan pertumbuhan dengan tata kelola yang baik tetap menjadi fokus penting, terutama mengingat proyek-proyek padat modal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ini.

Produksi Minyak dan Sektor Energi: Indonesia telah meminta ExxonMobil untuk meningkatkan produksi minyak mentahnya menjadi 150,000 barel per hari pada tahun 2026, naik dari 125,000 barel per hari saat ini. Langkah ini sejalan dengan upaya untuk melawan tren penurunan produksi minyak nasional. Sementara itu, Medco E&P Natuna Ltd telah menyelesaikan pembangunan unit penyimpanan dan pembongkaran produksi terapung (FPSO), yang menandakan kesiapan untuk meningkatkan produksi minyak di Blok Natuna.

Roadmap Hilirisasi Indonesia: Pemerintah akan meluncurkan roadmap hilirisasi untuk industri kelapa, demi memanfaatkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan global yang ketat. Selain itu, Indonesia menargetkan produksi biofuel kelapa menggunakan teknologi Jepang, yang menunjukkan fokus pada inisiatif energi terbarukan. Perkembangan ini menekankan pergeseran strategis Indonesia ke arah penambahan nilai sumber daya alamnya.

Industri Tekstil Mendapat Tekanan Impor: Industri tekstil Indonesia terus menghadapi tekanan dari lonjakan barang impor, yang menyebabkan dampak buruk pada produksi dan lapangan kerja dalam negeri. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan untuk melindungi dan mendukung industri lokal dari masuknya impor, terutama di sektor-sektor yang terpuuk keras oleh pandemi dan persaingan pasar global.

Politik, Keamanan, Nasional

Anggota DPR Masa Jabatan 2024-2029 Dilantik: Sebanyak 580 anggota DPR dan 152 anggota DPD untuk masa jabatan 2024-2029 telah dilantik. Di antara anggota DPR yang baru dilantik adalah anggota DPR termuda yang berusia 23 tahun, yang menunjukkan adanya pergeseran generasi dalam politik Indonesia. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) mengonfirmasi Puan Maharani akan mempertahankan jabatannya sebagai Ketua DPR untuk lima tahun ke depan.

Transisi Kabinet dan Dinamika Politik: Dengan adanya perubahan pemerintahan yang akan datang, Presiden terpilih Prabowo Subianto telah menyatakan perlunya loyalitas, kompetensi, dan integritas di antara para menteri yang akan datang. Lanskap politik di Indonesia diperkirakan akan mengalami perubahan yang signifikan, dengan berbagai pihak bermanuver untuk membentuk fase pemerintahan berikutnya. Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika sedang mempersiapkan satuan tugas antihoax untuk melawan misinformasi selama Pilkada 2024.

Perkembangan Pertahanan dan Militer: Indonesia telah meratifikasi lima perjanjian kerja sama pertahanan bilateral dengan Kamboja, India, Prancis, UEA, dan Brasil. Lebih jauh, TNI berencana untuk menggelar parade ulang tahun ke-79 yang megah dan menampilkan berbagai aset militer.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Dorongan Investasi AI Indonesia: Indonesia memposisikan dirinya sebagai tujuan utama untuk investasi kecerdasan buatan (AI), yang mendorong investor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pengembangan ekonomi digital Indonesia. Dengan mengembangkan lingkungan yang ramah AI, Indonesia ingin memanfaatkan potensi AI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di berbagai sektor, termasuk keuangan, perawatan kesehatan, dan logistik.

Krom Bank Bermitra dengan AWS untuk Perbankan Digital: Krom Bank, anak perusahaan Kredivo Group, meluncurkan layanan perbankan digital yang diwujudkan melalui kemitraannya dengan Amazon Web Services (AWS). Langkah ini menunjukkan semakin meningkatnya adopsi teknologi cloud oleh sektor perbankan Indonesia,...

2 October 2024

...demi meningkatkan pengalaman pelanggan, meningkatkan keamanan, dan mendukung inklusi keuangan.

Prangko NFT dan Adopsi Aset Digital: Indonesia telah meluncurkan prangko NFT pertamanya, yang menunjukkan kebangkitan kembali penggunaan non-fungible tokens (NFT) untuk aplikasi dunia nyata. Meski pasar NFT dirundung kejenuhan dan investasi spekulatif, prangko NFT ini menandakan fase baru di mana aset digital dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan dan pengiriman, yang menyoroti ekonomi digital negara yang sedang berkembang.

Ekspansi Asuransi Kesehatan Berbasis AI: Startup yang berkantor pusat di Jakarta, Rey, telah mendapat pendanaan USD 3.5 juta untuk ekspansi asuransinya yang berbasis AI. Pendanaan dari investor seperti CyberAgent Capital menunjukkan kepercayaan investor yang kuat terhadap sektor kesehatan digital di Indonesia.

Bukalapak dan Pengembangan Jaringan Last-Mile: Mitra Bukalapak telah bermitra dengan Bill & Melinda Gates Foundation untuk mengembangkan jaringan agen last-mile. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan layanan digital, terutama di daerah terpencil, sehingga mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Dampak dan Penolakan Peraturan Deforestasi UE: Peraturan Deforestasi UE (EUDR) akan mulai berlaku pada tanggal 30 Desember, yang mengharuskan perusahaan untuk membuktikan bahwa rantai pasokan mereka tidak memicu deforestasi. Kebijakan ini menghadirkan tantangan bagi eksportir komoditas Indonesia seperti minyak sawit, kedelai, dan daging sapi. Indonesia, bersama dengan negara-negara berkembang lainnya, menolak peraturan tersebut, dengan menyoroti kekhawatiran atas hambatan perdagangan dan kedaulatan. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang seimbang antara keberlanjutan lingkungan dan kepentingan ekonomi.

Menangani Greenwashing di Indonesia: Isu "greenwashing," di mana perusahaan membuat klaim yang menyesatkan tentang kredensial lingkungan produk mereka, menjadi semakin umum di Indonesia. Konsumen menuntut transparansi dan akuntabilitas,...

...mendesak pemerintah dan industri untuk menerapkan peraturan dan proses verifikasi yang lebih ketat. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan praktik berkelanjutan dan perlunya inisiatif hijau yang sesungguhnya di pasar.

Singapura Memimpin Taksonomi Keuangan Hijau: Singapura telah dianggap sebagai pemimpin dalam pengembangan taksonomi keuangan hijau, sementara Indonesia telah ditandai sebagai negara dengan kriteria klasifikasi yang lunak dalam kriteria klasifikasinya. Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan Indonesia untuk memperkuat kerangka keuangannya untuk menarik lebih banyak investasi berkelanjutan. Meningkatkan praktik keuangan hijau sangat penting untuk mendukung transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon.

Renewable Energy Research Park Diresmikan: SunCable telah secara resmi meluncurkan Renewable Energy Technology Research Park pertama di Indonesia, yang menandai tonggak penting dalam lanskap energi terbarukan Indonesia. Taman ini bertujuan untuk mempercepat penelitian dan pengembangan di bidang energi surya, angin, dan teknologi energi terbarukan lainnya, sejalan dengan tujuan Indonesia untuk mendiversifikasi bauran energi dan mengurangi emisi karbon.

Pembangunan Kawasan Industri Fotovoltaik: SEG Solar telah memulai pembangunan kawasan industri fotovoltaik terpadu di Jawa Tengah. Proyek ini menandakan berkembangnya sektor energi terbarukan di Indonesia, membuka jalan bagi peningkatan produksi energi surya dan mendorong penerapan teknologi hijau.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 1.52% ke level 7,642.1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 1.53% ke level 230.1. Investor asing mencatatkan net buy sebesar IDR 347.5 miliar di pasar reguler dan IDR 161.8 miliar di pasar negosiasi. Sentimen pasar didorong oleh penguatan saham-saham unggulan yang menjadi penggerak utama pasar.

2 October 2024

Di pasar regional, indeks Nikkei Jepang menguat 1.9% ke level 38,652 dan indeks Hang Seng Hong Kong menguat 2.4% ke level 21,134. Indeks Shanghai Composite menguat 8.1% ke level 3,337. Namun, Kospi Korea Selatan turun 2.1% ke level 2,593. Sementara itu, USD/IDR turun 0.4% ke level 15,200, menandakan membaiknya pasar mata uang domestik. Harga komoditas juga menunjukkan pergerakan yang beragam, dengan emas naik 0.5% ke level USD 2,648 per ons dan minyak Brent turun 1.7% ke level USD 71 per barel.

Top leading mover pasar termasuk BBRI, TPIA, dan BBKA, sementara BFIN, MDKA, dan MSIN menjadi top lagging mover. IDXENER muncul sebagai top gainer, mencerminkan optimisme investor di pasar energi. Sebaliknya, IDXHLTH menjadi top loser.

Investor asing aktif memperdagangkan sejumlah saham big cap. Di sisi net buy asing, ASII naik 2.4% ke level 5,175, sementara BBKA naik 2.2% dan ditutup pada level 10,550. TLKM dan BMRI juga mengalami pergerakan positif, dengan BMRI ditutup menguat 1.8% ke level 7,050. Di sisi net sell, BBRI menonjol, meski masih naik 2,5% ke level 5,075 meskipun terjadi aksi jual. Saham-saham lain, termasuk BBNI, SCMA, MAPI, dan BRIS, mencatatkan pergerakan beragam.

Terkait nilai perdagangan, BBRI memimpin dengan kenaikan 2.5% menjadi 5,075, diikuti oleh BUMI, yang melonjak 1.2% menjadi 143. BBKA dan BMRI mencatatkan pergerakan positif, sementara ADRO ditutup naik 2.9% menjadi 3,920, memperkuat sentimen positif di pasar. Pergerakan yang beragam di seluruh sektor ini menunjukkan minat investor yang kuat terhadap berbagai kelas aset, yang mendukung sifat dinamis dari lanskap pasar saat ini.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah mengalami koreksi pada sesi perdagangan, terutama dipengaruhi oleh penurunan Surat Berharga Negara (SBN) tenor panjang dan pelemahan nilai tukar rupiah secara bersamaan. Indeks obligasi Indonesia (ICBI), yang menjadi indikator utama kinerja pasar obligasi secara keseluruhan, turun sebesar -0.09%, yang menandakan sedikit penurunan harga obligasi. Meskipun mengalami penurunan, ICBI tetap mampu memberikan imbal hasil yang kuat secara year-to-date sebesar 5.65%, yang mencerminkan kekuatan dan ketahanan pasar obligasi secara keseluruhan di tengah berbagai tekanan domestik dan global.

Obligasi Pemerintah 10 tahun (FR0100) terus menunjukkan tanda-tanda pelemahan, dan menutup sesi dengan imbal hasil 6.45%. Kenaikan imbal hasil ini mengindikasikan penurunan harga obligasi, yang biasanya merupakan respons terhadap meningkatnya ketidakpastian pasar atau pergeseran sentimen investor terhadap aset yang lebih berisiko. Kekhawatiran yang berkelanjutan seputar volatilitas pasar global dan kondisi ekonomi lokal tampaknya menekan obligasi jangka panjang, karena investor berupaya menyeimbangkan kembali portofolio mereka.

Menambah nada kehati-hatian pasar, rupiah terdepresiasi sebesar 66 poin menjadi IDR 15,206 terhadap dolar AS, yang mengindikasikan tekanan pada mata uang lokal, yang sering memengaruhi investasi asing pada obligasi Indonesia. Namun, sedikit penurunan pada imbal hasil Treasury AS 10 tahun, yang turun sebesar -0.023 menjadi 3.752%, berpotensi memberikan dukungan pada obligasi negara berkembang, termasuk yang berdenominasi rupiah, jika investor global mencari imbal hasil yang lebih tinggi di pasar yang relatif stabil.

Aktivitas Perdagangan

Dari sisi aktivitas perdagangan pasar obligasi menunjukkan sinyal yang beragam. Volume transaksi melonjak 30.98% menjadi IDR 56.68 triliun, naik dari volume hari sebelumnya sebesar IDR 43.27 triliun. Kenaikan volume perdagangan ini mengindikasikan peningkatan aktivitas pasar, mungkin karena investor berusaha memposisikan diri di tengah perubahan kondisi pasar.

2 October 2024

Peningkatan volume yang signifikan tersebut juga dapat menunjukkan bahwa investor institusional secara aktif mengelola portofolio mereka, baik untuk mengunci keuntungan atau menyeimbangkan kembali portofolio mereka untuk mengantisipasi peristiwa ekonomi yang akan datang.

Namun, meskipun terjadi lonjakan volume perdagangan, frekuensi transaksi mengalami penurunan yang signifikan, turun sebesar -20.09% menjadi 3,127 perdagangan dari angka di hari sebelumnya sebesar 3,913. Penurunan frekuensi perdagangan ini dapat mengindikasikan bahwa aktivitas pasar didorong oleh perdagangan blok yang lebih besar, mungkin melibatkan pemain institusional yang melakukan transaksi lebih sedikit tetapi bernilai lebih besar. Hal ini juga dapat mencerminkan lingkungan pasar yang lebih hati-hati, di mana investor mengadopsi pendekatan wait and see karena ketidakpastian dalam prospek ekonomi makro.

Outlook

Pergerakan pasar obligasi saat ini menunjukkan pendekatan yang hati-hati di kalangan investor, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelemahan rupiah dan ketidakpastian ekonomi global. Depresiasi rupiah, ditambah dengan kenaikan imbal hasil obligasi tenor panjang, mungkin mengindikasikan kekhawatiran atas potensi arus keluar modal atau tekanan inflasi. Namun, penurunan imbal hasil Treasury AS dapat meringankan sebagian tekanan ini dengan mempertahankan perbedaan imbal hasil yang menguntungkan untuk obligasi Indonesia, sehingga mempertahankan minat investor asing.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun sempat naik pada pertengahan minggu tetapi akhirnya ditutup lebih rendah, mencapai titik terendah sejak Oktober 2023. Pelemahan lebih lanjut mungkin terjadi, dengan kisaran target 6.37-6.29 dan batas resisten di 6.5.

Korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari AS telah berubah menjadi korelasi terbalik, yang menunjukkan kemungkinan meningkatnya permintaan obligasi demi menghindari risiko dalam jangka pendek. Oleh karena itu, ada potensi arus masuk ke pasar negara berkembang melalui kesenjangan disparitas obligasi.

Sedangkan untuk pasar Indonesia, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas 3 hari ini telah masuk ke zona positif. Hal ini menunjukkan pasar ekuitas yang berkembang, meskipun tren ini mungkin akan mereda dalam beberapa minggu mendatang karena potensi arus masuk asing ke pasar obligasi.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, imbal hasil obligasi jangka pendek (di bawah 10 tahun) semakin tertinggal dari imbal hasil seri acuan 10 tahun. Meski obligasi 2 dan 9 tahun masih memimpin, keduanya menunjukkan tanda-tanda melambat. Obligasi jangka panjang (di atas 10 tahun) semakin mengungguli seri acuan 10 tahun.

Namun, kami meyakini dinamika minggu ini harus disikapi dengan strategi yang lebih beragam. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR86, FR87, FR57, FR67

INDOIS: PBS22, PBS3

2 October 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

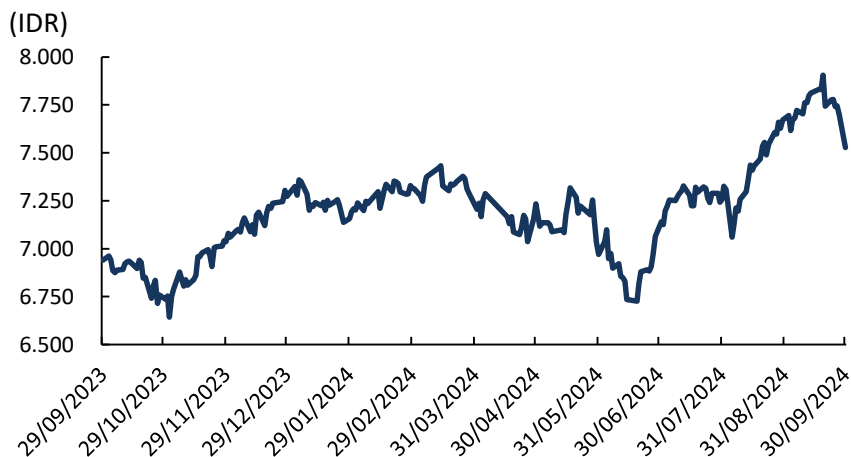
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,506
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,170
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	16,929
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,291
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,958
JPY / USD	144.1	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.1	MYR / IDR	3,647
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,599
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,057
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	11,824
		USD / IDR	15,219

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 October 2024

Net Foreign Flow: IDR 509.3 Bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ASII	0.3	5,175	2.4	2.4	-8.4	87
BBCA	0.9	10,550	2.1	2.1	12.2	78
TLKM	0.3	3,020	1.0	1.0	-23.5	54
MDKA	0.1	2,690	-1.1	-1.1	-0.3	52
BMRI	0.8	7,050	1.8	1.8	16.5	45
BUMI	0.2	143	17.2	17.2	68.2	39
ESSA	0.0	965	9.0	9.0	82.0	33
MIKA	0.0	3,150	-0.6	-0.6	10.5	23
TPIA	0.0	8,875	4.7	4.7	69.0	20
SMGR	0.0	3,880	2.3	2.3	-39.3	18

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	4.7	83.61	968	MSIN	-1.4	-2.93	81
BBCA	2.1	66.34	1,288	HMSP	-1.3	-2.81	87
BREN	3.0	64.65	910	CMRY	-2.2	-2.39	44
BBRI	2.5	45.32	761	SILO	-2.2	-2.19	40
BYAN	2.1	28.19	555	BFIN	-5.2	-2.12	16
BMRI	1.8	27.90	651	MTEL	-1.5	-2.00	53
BUMI	17.2	18.40	53	PNBN	-2.1	-2.00	38
AMMN	0.8	13.14	678	BINA	-3.1	-1.90	25
ASII	2.4	12.22	210	MDKA	-1.1	-1.77	66
PANI	1.9	9.17	198	BBHI	-3.0	-1.55	21

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

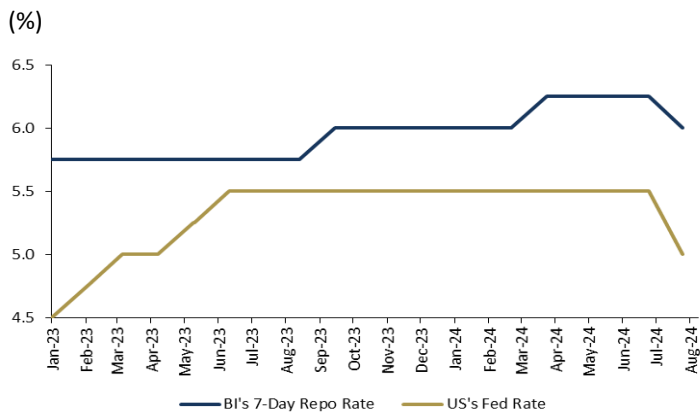
Quarterly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	955.7B	2.2	169.2B	389.4B	566.2B	220.2B	735.5B
IDXINDUST	492.6B	1.1	137.0B	267.2B	225.3B	130.2B	362.4B
IDXBASIC	32.1T	77.1	134.2B	550.0B	31.6T	415.8B	31.7T
IDXFINANCE	3.5T	8.4	50.0B	1.8T	1.6T	1.7T	1.7T
IDXHEALTH	208.7B	0.5	31.4B	74.5B	134.1B	43.0B	165.6B
IDXTECHNO	273.6B	0.6	17.3B	65.2B	208.3B	47.9B	225.6B
IDXENERGY	2.4T	5.7	8.4B	414.5B	2.0T	406.0B	2.0T
IDXNONCYC	667.3B	1.6	6.7B	243.5B	423.8B	236.8B	430.5B
IDXTRANS	93.9B	0.2	1.0B	9.2B	84.6B	8.2B	85.6B
COMPOSITE	41.6T	100.0		4.0T	37.6T	3.5T	38.1T
IDXPROPERT	465.3B	1.1	2.5B	98.9B	366.3B	101.4B	363.8B
IDXCYCLIC	388.3B	0.9	43.7B	56.3B	331.9B	100.1B	288.1B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

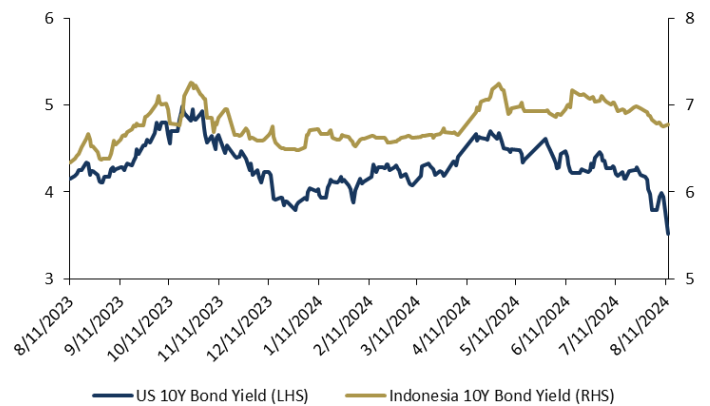
2 October 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

2 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	4/19/2007	9/15/2024	(0.04)	10.0%	0.00	0.0%	5.6%	99.82	0.00	0	0.00
2	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.71	6.5%	100.34	6.0%	5.9%	100.42	9.89	Cheap	0.70
3	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.96	11.0%	104.44	6.1%	6.0%	104.64	15.20	Cheap	0.92
4	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.38	7.3%	101.44	6.1%	6.1%	101.55	7.04	Cheap	1.31
5	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.54	5.5%	98.95	6.2%	6.1%	99.14	13.18	Cheap	1.47
6	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.96	12.0%	110.66	6.1%	6.2%	110.58	(6.84)	Expensive	1.78
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.96	8.4%	104.13	6.1%	6.2%	103.99	(8.77)	Expensive	1.82
8	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.54	5.1%	97.59	6.2%	6.3%	97.33	(11.41)	Expensive	2.37
9	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.62	7.0%	101.98	6.2%	6.3%	101.68	(12.91)	Expensive	2.40
10	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.79	10.3%	110.09	6.2%	6.3%	109.91	(8.05)	Expensive	2.43
11	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.29	5.6%	97.29	6.5%	6.4%	97.71	14.44	Cheap	2.99
12	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.38	10.0%	110.91	6.3%	6.4%	110.81	(4.56)	Expensive	2.90
13	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.62	6.1%	99.73	6.2%	6.4%	99.07	(21.04)	Expensive	3.25
14	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.88	6.4%	100.56	6.2%	6.4%	99.77	(23.59)	Expensive	3.44
15	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.30	6.4%	99.80	6.5%	6.5%	99.70	(2.86)	Expensive	3.73
16	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.46	9.0%	110.74	6.2%	6.5%	109.57	(29.39)	Expensive	3.75
17	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.54	6.9%	102.71	6.2%	6.5%	101.46	(31.89)	Expensive	3.89
18	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.62	8.3%	108.09	6.2%	6.5%	106.87	(29.93)	Expensive	3.89
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.88	10.5%	120.29	6.3%	6.6%	118.84	(27.67)	Expensive	4.55
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.96	7.0%	103.37	6.3%	6.6%	102.02	(27.56)	Expensive	4.93
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.38	6.5%	100.87	6.3%	6.6%	99.46	(27.39)	Expensive	5.23
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.54	7.8%	107.00	6.4%	6.6%	105.97	(19.07)	Expensive	5.17
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.62	8.8%	112.23	6.4%	6.6%	111.30	(16.65)	Expensive	5.15
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.79	9.5%	116.43	6.5%	6.6%	115.54	(15.55)	Expensive	5.14
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.55	6.4%	99.92	6.4%	6.6%	98.40	(26.03)	Expensive	5.96
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.71	8.3%	110.67	6.5%	6.7%	109.51	(18.69)	Expensive	5.87
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.88	7.5%	106.04	6.5%	6.7%	105.10	(15.29)	Expensive	6.03
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.38	7.0%	103.62	6.4%	6.7%	102.08	(23.92)	Expensive	6.39
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.63	6.6%	100.96	6.5%	6.7%	99.66	(20.08)	Expensive	6.60
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.38	6.6%	101.21	6.5%	6.7%	99.52	(24.48)	Expensive	7.02
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.46	8.4%	113.03	6.5%	6.7%	111.62	(18.97)	Expensive	6.80
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.71	7.5%	106.97	6.6%	6.7%	105.90	(13.88)	Expensive	7.56
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.79	6.8%	101.83	6.5%	6.7%	100.23	(21.09)	Expensive	7.67
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.63	8.3%	112.99	6.6%	6.7%	112.11	(10.50)	Expensive	7.78
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.72	6.3%	97.37	6.6%	6.7%	96.12	(15.93)	Expensive	8.32
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.63	9.8%	125.87	6.7%	6.7%	125.28	(6.32)	Expensive	7.92
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.80	6.4%	98.41	6.6%	6.7%	96.85	(18.75)	Expensive	8.68
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.63	7.5%	106.95	6.7%	6.8%	106.56	(4.38)	Expensive	8.75
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.72	7.1%	104.02	6.7%	6.8%	103.26	(8.51)	Expensive	8.94
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.80	10.5%	133.31	6.7%	6.8%	133.25	(1.01)	Expensive	8.17
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.55	8.4%	114.85	6.8%	6.8%	114.77	(0.90)	Expensive	8.83
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.55	7.5%	107.13	6.8%	6.8%	106.93	(2.02)	Expensive	9.39
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.63	9.5%	125.84	6.9%	6.8%	126.89	8.72	Cheap	9.30
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.55	6.4%	96.68	6.7%	6.8%	95.83	(8.64)	Expensive	10.41
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.72	7.1%	103.93	6.7%	6.8%	103.46	(4.61)	Expensive	10.32
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.72	7.1%	103.12	6.8%	6.8%	103.50	3.33	Cheap	10.57
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.39	8.8%	120.78	6.8%	6.8%	120.89	0.71	Cheap	10.27
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.64	7.4%	106.35	6.8%	6.8%	106.56	1.66	Cheap	11.61
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.89	6.9%	100.30	6.8%	6.8%	100.65	2.79	Cheap	12.34
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.81	6.9%	100.24	6.9%	6.8%	100.59	2.62	Cheap	12.69

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/18/2019	10/15/2024	0.04	6.6%	100.00	6.4%	6.5%	100.01	(11.76)	Expensive	0.04
2	PBS036	8/26/2022	8/15/2025	0.87	5.4%	99.55	5.9%	6.5%	99.07	(57.75)	Expensive	0.85
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.04	6.1%	99.93	6.2%	6.5%	99.64	(30.11)	Expensive	1.00
4	PBS032	7/30/2021	7/15/2026	1.79	4.9%	97.75	6.2%	6.5%	97.29	(28.25)	Expensive	1.70
5	PBS021	12/6/2018	11/15/2026	2.12	8.5%	104.58	6.2%	6.5%	103.88	(36.03)	Expensive	1.95
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.29	6.0%	99.31	6.3%	6.5%	98.92	(19.13)	Expensive	2.13
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.04	9.0%	107.42	6.3%	6.5%	106.70	(25.79)	Expensive	2.66
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.62	7.6%	104.14	6.3%	6.5%	103.44	(22.08)	Expensive	3.18
9	PBS030	6/7/2021	7/15/2028	3.79	5.9%	98.64	6.3%	6.5%	97.78	(26.66)	Expensive	3.38
10	PBS023	5/16/2019	5/15/2030	5.62	8.1%	107.68	6.5%	6.6%	107.14	(11.39)	Expensive	4.57
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.13	8.9%	113.29	6.5%	6.6%	112.68	(10.50)	Expensive	5.42
12	PBS024	5/29/2019	5/15/2032	7.62	8.4%	110.77	6.6%	6.6%	110.35	(6.95)	Expensive	5.77
13	PBS025	5/31/2019	5/15/2033	8.62	8.4%	111.34	6.6%	6.6%	111.23	(1.85)	Expensive	6.31
14	PBS029	1/15/2021	3/15/2034	9.46	6.4%	98.46	6.6%	6.7%	98.03	(6.34)	Expensive	7.13
15	PBS022	1/25/2019	4/15/2034	9.54	8.6%	113.56	6.7%	6.7%	113.71	1.79	Cheap	6.69
16	PBS037	1/13/2023	3/15/2036	11.46	6.9%	101.02	6.7%	6.7%	101.41	4.77	Cheap	8.02
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.38	6.1%	95.51	6.6%	6.7%	94.89	(7.81)	Expensive	8.61
18	PBS034	1/14/2022	6/15/2039	14.71	6.5%	98.08	6.7%	6.8%	97.63	(5.14)	Expensive	9.49
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.97	9.0%	121.90	6.7%	6.8%	121.45	(4.22)	Expensive	9.29
20	PBS039	1/12/2024	7/15/2041	16.80	6.6%	98.73	6.8%	6.8%	98.32	(4.28)	Expensive	10.06
21	PBS035	3/31/2022	3/15/2042	17.46	6.8%	99.44	6.8%	6.8%	99.43	(0.18)	Expensive	10.33
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.55	6.8%	99.43	6.8%	6.8%	99.22	(2.11)	Expensive	10.53
23	PBS028	7/24/2020	10/15/2046	22.05	7.8%	109.97	6.9%	6.9%	109.74	(1.96)	Expensive	11.07
24	PBS033	1/14/2022	6/15/2047	22.72	6.8%	98.88	6.8%	6.9%	98.34	(4.90)	Expensive	11.67
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.80	8.0%	113.44	6.8%	6.9%	112.58	(7.03)	Expensive	11.19
26	PBS038	12/8/2023	12/15/2049	25.22	6.9%	100.14	6.9%	6.9%	99.27	(7.50)	Expensive	12.12

Source: Bloomberg, SSI Research

2 October 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.